

PERAN PENYULUH TERHADAP AKTIVITAS BUDIDAYA DAN PEMASARAN IKAN LELE DUMBO (*Clarias gariepinus*) PADA POKDAKAN BAYUR SEJAHTERA DI KELURAHAN SEMPAJA UTARA

The Role of Fishery Extension Agent on Cultivation Activity and Marketing of Dumbo Catfish (*Clarias gariepinus*) on POKDAKAN Bayur Sejahtera in North Sempaja

Wahyu Abdillah¹⁾, Nurul Ovia Oktawati²⁾, Wahyu Fahrizal³⁾

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia
Email: whabdi@gmail.com

ABSTRACT

*This study aimed to analyze the role of fishery extension agent on cultivation activity and marketing of catfish (*Clarias gariepinus*) on POKDAKAN Bayur Sejahtera based on various criteria including the role of the fishery extension agent as a guide, as an organizer and dynamist, as a field technician, and as a facilitator. This study was analyzed using descriptive analysis and a Likert scale. This study used a case study method. The sample of this study was carried out by census method with a total sample of 26 members of the cultivator group at POKDAKAN Bayur Sejahtera.*

*The results of this study indicate that overall fishery extension agents have a high role in the cultivation activities and marketing of catfish (*Clarias gariepinus*) in POKDAKAN Bayur Sejahtera with an average score of the total indicators of 49.23 or in the high category. Partially, the role of the extension agent as a guide got an average score of 12.73 or had a high role. The role of the extension agent as an organizer and dynamist got an average score of 12.88 or had a high role. The role of the extension agent as a field technician got an average score of 12.46 or had a high role. Meanwhile, the role of the extension agent as a fasilitator got an average score of 11.15 or had a moderate role.*

Keywords: Role, Fishery Extension Agent, Fishery Cultivation

PENDAHULUAN

Sempaja Utara merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Mata pencaharian utama masyarakat di Kelurahan Sempaja Utara didominasi dengan wiraswasta, mata pencaharian lainnya yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Sempaja Utara, yaitu pembudidaya ikan, petani dan buruh. Diketahui produksi perikanan budidaya di Kecamatan Samarinda Utara selama tahun 2017 dan 2018 masing-masing adalah sebanyak 121,8 ton dan 202,1 ton (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2019).

Terdapat beberapa kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) di Kelurahan Sempaja Utara, satu diantaranya adalah POKDAKAN Bayur Sejahtera. Usaha budidaya Ikan

Lele yang dijalankan oleh POKDAKAN Bayur Sejahtera merupakan usaha yang dapat dikatakan sangat berkembang. Hal tersebut dikarenakan para anggotanya sangat berperan aktif dalam menjalankan usaha tersebut dibandingkan dengan kelompok pembudidaya lainnya yang berada di kawasan tersebut.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil produksi Ikan oleh suatu kelompok pembudidaya ikan tidak hanya bergantung pada aspek modal dan ketersediaan sumber daya alam. Aspek lainnya yang juga berperan penting adalah kualitas sumberdaya manusia yang ada dalam setiap diri pembudidaya. Oleh karenanya peran penyuluh sangat dibutuhkan dalam memfasilitasi anggota kelompok untuk dapat meningkatkan kapasitas diri pembudidaya, baik dalam hal motivasi maupun keterampilan dan penguasaan teknologi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Penyuluh Terhadap Aktivitas Budidaya dan Pemasaran Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) pada POKDAKAN Bayur Sejahtera di Kelurahan Sempaja Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh perikanan terhadap aktivitas budidaya dan pemasaran ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) pada POKDAKAN Bayur Sejahtera sesuai dengan kriteria penyuluh menurut Van den Ban dan Hawkins (2012), yaitu penyuluh sebagai pembimbing, penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, penyuluh sebagai teknisi lapangan, dan penyuluh sebagai fasilitator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan. Tahapan penelitian ini meliputi pra survei, persiapan proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan akhir penelitian. Adapun lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah POKDAKAN Bayur Sejahtera yang terletak di Kelurahan Sempaja Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap responden, dan data sekunder yang diperoleh melalui

studi pustaka.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh (sensus), yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota POKDAKAN Bayur Sejahtera di Desa Bayur, Kelurahan Sempaja Utara. Adapun berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa jumlah anggota POKDAKAN Bayur Sejahtera yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 26 orang.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui peran penyuluh dalam aktivitas budidaya dan pemasaran ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) pada POKDAKAN Bayur Sejahtera di Kelurahan Sempaja Utara. Data diambil dengan menggunakan skala sikap, yaitu skala likert.

Metode skala Likert adalah bentuk kuesioner yang mengungkapkan sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) yang setiap jawaban tersebut memiliki skor sesuai dengan positif atau negatifnya item itu (Subana dan Sudrajat, 2001). Skor berkisar dari 3 sampai 1, dimana jawaban tinggi diberi skor 3, jawaban sedang diberi skor 2 dan jawaban rendah diberi skor 1, hasil skor diinterpretasikan dalam bentuk narasi dan deskripsi. Untuk menentukan skor penilaian berdasarkan kelas interval, dapat dibuat berdasarkan indikator yang ada pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Penilaian Peran Penyuluh

No.	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Peran penyuluh sebagai pembimbing	5	15
2.	Peran penyuluh sebagai organisator &	5	15
3.	Peran penyuluh sebagai teknisi lapangan	5	15
4.	Peran penyuluh sebagai fasilitator	5	15
Total Skor		20	60

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Untuk mengetahui banyaknya kelas interval yang diperlukan maka tingkat peran penyuluh dibedakan menurut tiga tingkatan kelas (tinggi, sedang dan rendah). Banyaknya kelas interval dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Suparman (1990), yaitu :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

C = Interval kelas

X_n = Skor maksimum

X_i = Skor minimum

K = Jumlah Kelas

Berikut ini merupakan perhitungan interval kelas untuk masing-masing kategori:

1. Interval kelas peran penyuluh secara parsial

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{15 - 5}{3} = 3,33$$

2. Interval kelas peran penyuluh secara simultan

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{60 - 20}{3} = 13,33$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dibentuk kategori interval kelas seperti pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Kategori Interval Kelas Peran Penyuluh Secara Parsial

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	5,00 – 8,33	Rendah
2.	8,34 – 11,66	Sedang
3.	11,67 – 15,00	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 3. Kategori Interval Kelas Peran Penyuluh Secara Simultan

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	20,00 – 33,33	Rendah
2.	33,34 – 46,66	Sedang
3.	46,67 – 60,00	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sempaja Utara adalah satu diantara kelurahan di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kelurahan Sempaja Utara memiliki luas wilayah 45,33 Km² (Sumber: Data Monografis Kelurahan Sempaja Utara, 2019). Jumlah penduduk di Kelurahan Sempaja Utara berjumlah 19.269 jiwa yang terdiri 5.396 kepala keluarga. Berdasarkan data jumlah penduduk, penduduk di Kelurahan Sempaja Utara didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 51,41% atau sebanyak 9.907 jiwa, sedangkan penduduk dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 48,59% atau sebesar 9.362 jiwa. Mata pencahariaan penduduk di Kelurahan Sempaja Utara mayoritas adalah sebagai wirausaha dan mayoritas penduduknya memiliki tingkat pendidikan SD/ sederajat serta SLTP/ sederajat.

Profil Penyuluh

Penyuluh perikanan yang bertugas di Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara adalah Ibu Muliati, S.Pi., Lahir di Kempala, Sinjai pada tanggal 08 Mei 1976, beliau merupakan lulusan D3 Politani Pangkep Jurusan Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian (TPHP) pada tahun 1999 dan S1 Universitas Hasanuddin pada tahun 2004. Beliau menjabat sebagai staf PNS di Dinas Perikanan Kota Samarinda pada tahun 2011 dan mulai melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh perikanan pada tahun 2017. Wilayah kerja penyuluh perikanan yang dibina oleh Ibu Muliati adalah Kecamatan Samarinda Utara dan Kecamatan Sungai Pinang.

Profil Kelompok Pembudidaya

Kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Bayur Sejahtera mulai terbentuk pada Tahun 2016 dengan jumlah anggota sebanyak 26 orang. Kelompok ini dibentuk berdasarkan permintaan pelaku usaha yang ingin memajukan usahannya khususnya di bidang budidaya perikanan di Desa Bayur, Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara. POKDAKAN Bayur Sejahtera ini diketuai oleh Bapak Hifni dengan jumlah anggota 23 orang dan dibantu oleh sekretaris, bendahara, dan pengawas, sehingga total anggota kelompok

Bayur Sejahtera berjumlah 26 orang.

Gambaran Umum Usaha Budidaya dan Pemasaran Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di POKDAKAN Bayur Sejahtera

Terdapat beberapa jenis ikan yang dibudidayakan di POKDAKAN Bayur Sejahtera, salah satunya adalah Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, aktivitas budidaya ikan lele yang dilakukan oleh pembudidaya di POKDAKAN Bayur Sejahtera tergolong masih sederhana. Terdapat beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan oleh pembudidaya dalam kegiatan budidaya ikan lele, diantaranya kolam ikan (kolam tanah, terpal ataupun semen), benih ikan lele, serta pakan ikan lele.

Adapun beberapa tahapan yang biasanya dilakukan oleh pembudidaya untuk membudidayakan ikan lele, yaitu yang pertama pembudidaya mempersiapkan media air dan kolam ikan lele yang akan digunakan di lahan yang mereka miliki. Selanjutnya pembudidaya mempersiapkan benih ikan lele yang akan ditebar ke dalam kolam. Benih yang disiapkan adalah benih berukuran kurang lebih 5-7cm sebanyak 1.000 benih per kolam, setelah itu pembudidaya melakukan penebaran benih ikan lele dan memberikan pakan sesuai dengan dosis dan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu pada pagi, siang dan sore hari. Setelah ikan lele yang ditebar berumur lebih dari 20 hari, ikan lele tersebut perlu disortir dengan menggunakan bak penyortiran berukuran 9-12cm. Ikan lele dumbo biasanya sudah dapat dipanen oleh pembudidaya setelah kurang lebih 3 bulan setelah benih ditebar dalam kolam. Pembudidaya bisa mendapatkan hasil panen hingga 90% dari jumlah benih yang ditebarkan. Ikan lele dumbo yang dipanen biasanya memiliki berat rata-rata sekitar 130-150gram per ekor. Ikan lele yang sudah dipanen dapat segera dipasarkan oleh pembudidaya kepada pembeli atau konsumen.

Untuk saluran pemasaran hasil budidaya ikan lele di POKDAKAN Bayur Sejahtera sendiri bisa dikatakan masih sederhana, hal ini dikarenakan biasanya hasil budidaya ikan lele yang telah dipanen oleh pembudidaya langsung disalurkan kepada pengepul dan pedagang pengecer untuk kemudian dipasarkan kepada konsumen akhir. Harga jual ikan lele dumbo kepada pengepul yang baru dipanen oleh pembudidaya biasanya sekitar Rp18.000 -

Rp20.000 per kilogram dengan ukuran rata-rata sekitar 5-7 ekor per kilogramnya. Sedangkan harga yang ditawarkan kepada konsumen akhir berkisar antara Rp25.000 - Rp28.000 per kilogram.

Peran Penyuluh Terhadap Aktivitas Budidaya dan Pemasaran Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Pada POKDAKAN Bayur Sejahtera

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa peran penyuluh terhadap aktivitas budidaya dan pemasaran ikan lele dumbo di POKDAKAN Bayur Sejahtera berdasarkan penilaian 4 indikator, yaitu peran penyuluh sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi lapangan, dan penyuluh sebagai fasilitator termasuk dalam kategori tinggi dengan total skor sebesar 1.280 dan skor rata-rata sebesar 49,23.

Peran penyuluh sangat membantu para anggota kelompok POKDAKAN Bayur Sejahtera dalam aktivitas budidaya ikan yang dilakukan. Indikator peran penyuluh sebagai pembimbing memiliki skor rata-rata 12,73, peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator memiliki skor rata-rata 12,88, peran penyuluh sebagai teknisi lapangan memiliki skor rata-rata 12,46 dan peran penyuluh sebagai fasilitator memiliki skor rata-rata 11,15. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh terhadap aktivitas budidaya dan pemasaran ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) pada POKDAKAN Bayur Sejahtera di Kelurahan Sempaja Utara berada pada kategori tinggi atau dapat dikatakan sangat berperan. Adapun ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Seluruh Indikator Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Skor	Nilai Rata-Rata	Kesimpulan
1.	Penyuluh sebagai pembimbing	331	12,73	Tinggi
2.	Penyuluh sebagai organisator & dinamisator	335	12,88	Tinggi
3.	Penyuluh sebagai teknisi lapangan	324	12,46	Tinggi
4.	Penyuluh sebagai fasilitator	290	11,15	Sedang
	Total	1.280	49,23	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing

Seorang penyuluh adalah pembimbing sekaligus guru bagi pembudidaya dalam bidang perikanan karena penyuluh memiliki gagasan yang tinggi mengenai tata cara mengatasi

hambatan dan pembangunan aktivitas budidaya perikanan yang berasal dari pembudidaya itu sendiri. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penyuluh sangat berperan dalam hal sebagai pembimbing kelompok pembudidaya dalam aktivitas budidaya dan pemasaran ikan lele di POKDAKAN Bayur Sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan skor rata-rata peran penyuluh sebagai pembimbing, yaitu sebesar 12,73 yang menunjukkan bahwa indikator peran penyuluh sebagai pembimbing berada pada tingkat yang tinggi.

Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

Sebagai seorang organisator dan dinamisator, penyuluh memiliki peran untuk membentuk wadah bagi pembudidaya dengan tujuan mengembangkan atau meningkatkan kehidupan ekonomi pembudidaya dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penyuluh memiliki peran yang tinggi sebagai organisator dan dinamisator kelompok pembudidaya di POKDAKAN Bayur Sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan skor rata-rata peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, yaitu sebesar 12,88 yang menunjukkan bahwa indikator peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator berada pada tingkat yang tinggi.

Peran Penyuluh Sebagai Teknisi Lapangan

Seorang penyuluh sebagai teknisi lapangan harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai budidaya perikanan dan harus memiliki ketrampilan teknis yang baik karena dalam kenyataannya di lapangan pembudidaya terkadang meminta penyuluh untuk mempraktikkan apa yang telah didemostrasikan mengenai program-program yang diberikan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran penyuluh sebagai teknisi lapangan di POKDAKAN Bayur Sejahtera, didapatkan hasil bahwa penyuluh memiliki peran yang tinggi sebagai teknisi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan skor rata-rata peran penyuluh sebagai teknisi lapangan sebesar 12,46 yang menunjukkan bahwa indikator peran penyuluh sebagai teknisi lapangan berada pada tingkat tinggi.

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator diantaranya adalah sebagai media penghubung antara kelompok pembudidaya dengan lembaga-lembaga lainnya yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan budidaya perikanan yang dilakukan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penyuluh memiliki peran yang sedang sebagai fasilitator kelompok pembudidaya di POKDAKAN Bayur Sejahtera, hal ini dikarenakan penyuluh belum dapat secara maksimal memberikan fasilitas sarana dan prasarana budidaya serta memberikan fasilitas kemitraan usaha dan pemasaran bagi pembudidaya. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan skor rata-rata peran penyuluh sebagai fasilitator sebesar 11,15 yang menunjukkan bahwa indikator peran penyuluh sebagai fasilitator berada pada tingkat sedang.

KESIMPULAN

1. Peran penyuluh terhadap aktivitas budidaya dan pemasaran hasil budidaya di POKDAKAN Bayur Sejahtera secara total termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata indikator peran penyuluh secara keseluruhan yaitu sebesar 49,23. Hal ini berarti penyuluh sangat berperan dalam mempengaruhi aktivitas budidaya dan pemasaran hasil budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di POKDAKAN Bayur Sejahtera.
2. Secara parsial, dapat dikatakan bahwa penyuluh memiliki peranan yang penting terhadap aktivitas budidaya dan pemasaran hasil budidaya di POKDAKAN Bayur Sejahtera. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing skor rata-rata setiap indikator peran penyuluh yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2019. *Luas dan Produksi Budidaya Perikanan Menurut Kecamatan di Kota Samarinda Tahun 2017-2018*.
<https://samarindakota.bps.go.id> (Diakses pada tanggal 12 September 2019)
- Monografi. 2019. Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.
- Subana, M dan Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparman. 1990. *Statistik Sosial*. Jakarta: Rajawali.